

PENGARUH BAHASA INDONESIA TERHADAP KEBUDAYAAN

Enzi Yoel Fransiskus Tarigan¹, Faridz Hilmy Karo Karo², Zubir Desem
Syahputra³, Wan Aldi Fahmi⁴, Daphne Rudi Silalahi⁵

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Jln. Willem Iskandar/ Pasar V, Medan Estate, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli
Serdang Sumatera Utara, 20221

Email: enzitarigan366@gmail.com, faridzsmanise77@gmail.com,
zubirrealme@gmail.com
aldy33686@gmail.com, daphnerudisilalahi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bahasa Indonesia terhadap kebudayaan dengan menggunakan metode studi literatur. Bahasa Indonesia dipahami bukan hanya sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai instrumen penting dalam pembentukan identitas nasional, pelestarian nilai budaya, serta sarana integrasi sosial. Kajian ini dilakukan melalui penelusuran berbagai literatur; baik buku, jurnal, maupun artikel ilmiah yang relevan, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan bahasa dan budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia berperan besar dalam memperkuat persatuan bangsa, menjaga keberagaman budaya lokal, serta menjadi media adaptasi terhadap perubahan global. Namun, tantangan muncul dari penetrasi bahasa asing dan perkembangan teknologi yang berpotensi mengurangi penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks budaya. Dengan demikian, diperlukan strategi penguatan peran bahasa Indonesia agar tetap menjadi fondasi utama dalam membangun, melestarikan, dan mengembangkan kebudayaan nasional.

Kata kunci: bahasa Indonesia, kebudayaan, studi literatur, identitas nasional

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the Indonesian language on culture using a literature review method. Indonesian is understood not only as a means of communication but also as an essential instrument in shaping national identity, preserving cultural values, and serving as a medium of social integration. The study was conducted through an extensive review of books, journals, and relevant scientific articles, providing a comprehensive understanding of the relationship between language and culture. The findings indicate that Indonesian plays a significant role in strengthening national unity, maintaining local cultural diversity, and facilitating adaptation to global changes. However, challenges arise from the increasing penetration of foreign languages and technological developments that may reduce the use of Indonesian in cultural contexts. Therefore, strategies are

needed to reinforce the role of Indonesian so that it remains the main foundation for building, preserving, and developing national culture.

Keywords: *Indonesian language, culture, literature review, national identity*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu unsur fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan suatu bangsa. Ia bukan hanya sekadar sarana komunikasi, melainkan juga wadah nilai, norma, serta cara pandang yang membentuk identitas masyarakat. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa persatuan, memiliki posisi yang sangat penting dalam perjalanan bangsa sejak Sumpah Pemuda 1928 hingga kini. Kehadiran bahasa Indonesia telah menjadi pengikat bagi masyarakat yang heterogen, terdiri atas berbagai suku, bahasa daerah, dan kebudayaan. Dengan fungsi itulah bahasa Indonesia berperan tidak hanya pada ranah linguistik, melainkan juga dalam pembangunan budaya dan jati diri bangsa. Menurut **Pratama et al. (2024)**, bahasa Indonesia menjadi elemen kunci dalam pembangunan bangsa karena mampu memperkuat rasa persatuan sekaligus menjadi sarana integrasi sosial di tengah keragaman. Dalam konteks globalisasi yang ditandai dengan arus informasi dan komunikasi lintas negara, kedudukan bahasa Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Dominasi bahasa asing dalam pendidikan, teknologi, dan media sering kali menyebabkan pergeseran penggunaan bahasa Indonesia, terutama di kalangan generasi muda. Hal ini tentu dapat

berdampak pada kebudayaan yang terikat erat dengan bahasa. **Putri et al. (2025)** menegaskan bahwa bahasa dan budaya merupakan refleksi dinamis dari identitas masyarakat. Artinya, apabila bahasa Indonesia terpinggirkan, maka identitas budaya bangsa pun berpotensi melemah. Oleh karena itu, penting untuk memahami kembali hubungan antara bahasa Indonesia dan kebudayaan, sehingga dapat ditemukan strategi yang tepat untuk menjaga dan mengembangkan keduanya secara berkesinambungan. Rumusan masalah dalam penelitian ini berangkat dari pertanyaan utama: bagaimana pengaruh bahasa Indonesia terhadap kebudayaan nasional? Pertanyaan ini kemudian diturunkan menjadi dua fokus, yaitu (1) bagaimana bahasa Indonesia berperan dalam pelestarian dan pengembangan kebudayaan, serta (2) tantangan apa saja yang dihadapi bahasa Indonesia dalam menjaga eksistensinya di tengah arus globalisasi. Fokus ini penting karena bahasa bukan hanya cerminan budaya, tetapi juga faktor yang menentukan arah perkembangan kebudayaan bangsa ke depan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh bahasa Indonesia terhadap kebudayaan melalui kajian literatur yang komprehensif. Dengan pendekatan studi pustaka, penelitian ini berusaha menguraikan kontribusi bahasa Indonesia dalam memperkuat identitas nasional, menjaga

keberagaman budaya lokal, serta menjadi media adaptasi terhadap perubahan zaman. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi bahasa Indonesia agar tetap relevan dalam konteks modern dan global. Manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua sisi. Pertama, manfaat teoritis, yaitu menambah wawasan akademik mengenai keterkaitan antara bahasa dan kebudayaan, sekaligus memperkaya khazanah penelitian mengenai bahasa Indonesia. Kedua, manfaat praktis, yaitu memberikan masukan bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan masyarakat umum tentang pentingnya menguatkan peran bahasa Indonesia sebagai fondasi kebudayaan bangsa. Dengan demikian, diharapkan hasil kajian ini dapat menjadi rujukan dalam merumuskan kebijakan kebahasaan sekaligus strategi kebudayaan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Secara keseluruhan, pendahuluan ini menegaskan bahwa bahasa Indonesia dan kebudayaan memiliki hubungan timbal balik yang erat. Bahasa Indonesia membentuk dan menjaga kebudayaan, sementara kebudayaan memberi makna dan kehidupan pada bahasa. Upaya menjaga keduanya adalah upaya menjaga keberlangsungan bangsa Indonesia di tengah tantangan global. Dengan pendekatan studi literatur, penelitian ini berusaha memberikan gambaran mendalam mengenai peran bahasa Indonesia dalam pembangunan

kebudayaan sekaligus tantangan yang perlu diantisipasi di masa mendatang.

METODE

Metode penelitian studi literatur merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, maupun laporan penelitian, kemudian dianalisis secara kritis untuk menjawab permasalahan yang dikaji. Menurut Julianto, dkk (2023), studi literatur bukan hanya sebatas merangkum isi bacaan, tetapi merupakan proses ilmiah yang menuntut peneliti melakukan analisis, sintesis, dan interpretasi sehingga menghasilkan pemahaman baru. Mereka menegaskan bahwa "*penelitian studi literatur dilakukan dengan cara menelaah berbagai referensi yang relevan, mengkritisnya, dan kemudian menghubungkan temuan tersebut dengan kerangka teori yang dibangun*" (hlm. 87). Dalam praktiknya, penelitian studi literatur memiliki beberapa tahapan penting. Pertama, peneliti merumuskan masalah penelitian secara jelas sehingga arah kajian pustaka menjadi terfokus. Kedua, peneliti mengumpulkan literatur yang relevan dari berbagai sumber terpercaya. Ketiga, peneliti melakukan analisis isi, yaitu membaca secara mendalam, mencatat gagasan utama, serta mengelompokkan temuan berdasarkan

tema. Tahap keempat adalah sintesis, yaitu menghubungkan literatur satu dengan yang lain untuk menemukan pola, kesenjangan, dan peluang penelitian. Terakhir, hasil kajian dituangkan dalam bentuk narasi ilmiah yang sistematis. Hal ini sejalan dengan penjelasan Julianto dkk. (2023) bahwa *“studi literatur dilakukan secara sistematis agar tidak hanya menjadi tumpukan ringkasan, tetapi dapat menghadirkan pemahaman komprehensif mengenai objek penelitian”* (hlm. 89). Keunggulan dari metode studi literatur adalah fleksibilitasnya. Ia dapat digunakan di berbagai bidang ilmu, baik humaniora, sosial, maupun sains. Dalam bidang sastra, misalnya, metode ini dapat dipakai untuk membandingkan teori-teori kritik sastra, menguji relevansi penerapannya, serta mengidentifikasi kelemahan teori lama. Seperti dijelaskan oleh Julianto dkk. (2023), studi literatur memungkinkan peneliti menemukan *“alternatif metode dalam kajian sastra, seperti penerapan teori reader response, dengan memanfaatkan temuan-temuan penelitian terdahulu”* (hlm. 91). Dengan demikian, penelitian tidak lagi berangkat dari nol, melainkan melanjutkan dan mengembangkan khazanah pengetahuan yang sudah ada. Namun, metode ini juga memiliki keterbatasan. Studi literatur sangat bergantung pada ketersediaan sumber pustaka. Jika sumber yang digunakan terbatas atau kurang mutakhir, maka hasil penelitian pun tidak dapat

menggambarkan kondisi terkini. Selain itu, peneliti dituntut memiliki keterampilan analisis yang baik agar tidak sekadar menyalin isi bacaan, melainkan mampu menghubungkan, membandingkan, dan mengkritisi literatur tersebut. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian studi literatur adalah strategi ilmiah yang sistematis, kritis, dan reflektif dalam mengolah pengetahuan yang sudah tersedia. Dengan mengikuti tahapan yang benar, penelitian berbasis studi literatur dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif, memperkuat kerangka teori, serta menawarkan perspektif baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia memiliki posisi yang sangat penting dalam upaya melestarikan sekaligus mengembangkan kebudayaan nasional. Sejak ditetapkan sebagai bahasa persatuan dalam Sumpah Pemuda 1928, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi antarindividu dari berbagai suku dan daerah, tetapi juga menjadi simbol identitas kolektif bangsa. Dalam konteks pelestarian, bahasa Indonesia berperan sebagai media dokumentasi nilai, norma, dan kearifan lokal yang hidup di tengah masyarakat. Nilai-nilai budaya yang diwariskan melalui sastra lisan, naskah kuno, atau tradisi tutur hanya dapat dipertahankan jika dituangkan, diarsipkan, dan

disebarluaskan dalam bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan temuan **Syahputra et al. (2022)** yang menyatakan bahwa interaksi remaja dengan bahasa Indonesia mencerminkan keterikatan mereka pada budaya, sekaligus menunjukkan bagaimana budaya memengaruhi bentuk dan cara berbahasa. Dengan kata lain, bahasa Indonesia berperan sebagai jembatan yang menghubungkan generasi sekarang dengan akar tradisi dan identitas mereka. Lebih jauh lagi, bahasa Indonesia bukan hanya sekadar melestarikan budaya, tetapi juga menjadi motor pengembangan budaya itu sendiri. Setiap kebudayaan mengalami dinamika sesuai perkembangan zaman, dan bahasa adalah instrumen yang memungkinkan adaptasi sekaligus inovasi. Bahasa Indonesia, misalnya, telah memperkaya kosakata dan istilah baru yang muncul akibat kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, dan perubahan sosial. Proses ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia mampu mengakomodasi perkembangan budaya modern tanpa kehilangan perannya sebagai bahasa persatuan. Dalam hal ini, kebudayaan tidak dipahami sebagai sesuatu yang statis, melainkan sebagai entitas dinamis yang selalu berkembang, dan bahasa Indonesia menjadi medium utama dalam proses transformasi tersebut. Selain itu, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai alat integrasi bagi keragaman budaya lokal di Indonesia. Dengan lebih dari 700

bahasa daerah yang ada, bahasa Indonesia mempersatukan berbagai ekspresi budaya dalam satu bingkai identitas nasional. **Harefa dan Harefa (2024)** menegaskan bahwa bahasa memiliki peran penting dalam pembentukan identitas budaya, karena tanpa bahasa yang menyatukan, kesadaran kolektif sebagai satu bangsa akan sulit terwujud. Melalui penggunaan bahasa Indonesia dalam pendidikan, media, kesenian, dan komunikasi sehari-hari, masyarakat Indonesia belajar mengenal sekaligus menghargai perbedaan budaya yang ada. Dengan demikian, bahasa Indonesia tidak hanya menjaga keberagaman budaya, tetapi juga menciptakan ruang bersama di mana budaya-budaya lokal dapat saling berdialog dan berkembang. Peran bahasa Indonesia dalam pengembangan kebudayaan juga tampak dalam konteks pendidikan dan media massa. Di ranah pendidikan, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar utama yang memungkinkan transfer pengetahuan sekaligus internalisasi nilai budaya. Buku teks, karya ilmiah, dan bahan ajar menjadi sarana penting bagi generasi muda untuk memahami kebudayaan nasional sekaligus global. Sementara itu, di media massa, bahasa Indonesia menjadi sarana penyebaran ide, nilai, dan ekspresi budaya yang menjangkau masyarakat luas. Melalui film, musik, karya sastra, hingga media digital, bahasa Indonesia terus memperluas cakupannya

dalam membentuk budaya populer yang khas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran bahasa Indonesia dalam pelestarian dan pengembangan kebudayaan sangatlah luas dan mendalam. Ia bukan hanya melestarikan warisan masa lalu, tetapi juga mengembangkan kebudayaan agar tetap relevan dengan tuntutan zaman. Bahasa Indonesia memastikan bahwa identitas nasional tetap terjaga di tengah arus globalisasi, sekaligus memberikan ruang bagi budaya lokal untuk hidup, berkembang, dan beradaptasi. Oleh karena itu, keberlangsungan bahasa Indonesia dalam kehidupan masyarakat harus terus diperkuat agar fungsi strategisnya sebagai penjaga dan pengembang kebudayaan tidak tergeser oleh dominasi bahasa lain.

Globalisasi membawa pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pada bahasa. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa persatuan sekaligus identitas nasional, tidak luput dari tantangan yang ditimbulkan oleh arus global. Dalam era interaksi global yang semakin terbuka, penggunaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, semakin mendominasi ranah pendidikan, teknologi, bisnis, dan media. Kondisi ini berpotensi melemahkan kedudukan bahasa Indonesia, terutama di kalangan generasi muda yang lebih akrab dengan istilah-istilah asing. **Rafiq (2025)** menekankan bahwa gelombang globalisasi menghadirkan dilema: di satu sisi membuka ruang interaksi

budaya dan pengetahuan global, namun di sisi lain dapat mengikis penggunaan bahasa Indonesia sebagai identitas budaya bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia harus mampu beradaptasi agar tetap relevan tanpa kehilangan jati dirinya. Selain dominasi bahasa asing, perkembangan teknologi digital juga menjadi tantangan tersendiri. Media sosial, platform digital, dan komunikasi virtual sering kali mendorong gaya bahasa yang singkat, campuran, bahkan cenderung mengabaikan kaidah kebahasaan. Fenomena ini membuat kualitas penggunaan bahasa Indonesia mengalami pergeseran, terutama dalam aspek tata bahasa dan pilihan kosakata. Jika kondisi ini dibiarkan, maka lambat laun bahasa Indonesia dapat kehilangan fungsi formalnya sebagai bahasa ilmu, pendidikan, dan budaya. Tantangan lain adalah masuknya budaya populer global yang turut membawa istilah-istilah asing, sehingga bahasa Indonesia harus bersaing dengan istilah global untuk tetap digunakan secara luas. Di sisi lain, tantangan juga datang dari internal bangsa sendiri. Rendahnya kesadaran sebagian masyarakat dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi persoalan yang signifikan. Banyak masyarakat, khususnya di kota-kota besar, lebih memilih menggunakan campuran bahasa Indonesia dengan bahasa asing sebagai simbol status sosial atau modernitas. Padahal, sikap tersebut dapat melemahkan posisi bahasa

Indonesia sebagai bahasa identitas nasional. **BK, dkk. (2024)** mengingatkan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam membangun identitas budaya sekaligus menciptakan masyarakat yang berdaya saing. Akan tetapi, peran strategis ini hanya dapat diwujudkan jika ada komitmen kuat dari masyarakat untuk menjaga dan mengutamakan bahasa Indonesia dalam berbagai ranah kehidupan. Dengan demikian, tantangan bahasa Indonesia di era globalisasi tidak hanya berasal dari faktor eksternal berupa dominasi bahasa asing dan pengaruh budaya global, tetapi juga dari faktor internal berupa sikap masyarakat terhadap penggunaan bahasa itu sendiri. Oleh karena itu, strategi penguatan bahasa Indonesia perlu diarahkan pada dua aspek utama: pertama, peningkatan kualitas bahasa Indonesia agar mampu menjadi bahasa ilmu, pendidikan, dan teknologi; kedua, pembentukan kesadaran masyarakat untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai kebanggaan nasional. Hanya dengan cara ini, bahasa Indonesia dapat bertahan dan terus berperan sebagai fondasi utama dalam menjaga identitas serta kebudayaan bangsa di tengah arus global yang semakin deras.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam pelestarian dan pengembangan kebudayaan sekaligus menghadapi

tantangan globalisasi. Sebagai bahasa persatuan, bahasa Indonesia mampu menjadi pengikat identitas nasional, sarana pelestarian nilai budaya, serta media pengembangan kebudayaan agar tetap dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Namun, di sisi lain, dominasi bahasa asing, perkembangan teknologi digital, serta sikap sebagian masyarakat yang kurang konsisten dalam menggunakan bahasa Indonesia menimbulkan tantangan yang nyata bagi keberlangsungan fungsi bahasa ini. Oleh karena itu, penguatan bahasa Indonesia perlu terus dilakukan melalui pendidikan, kebijakan kebahasaan, serta kesadaran kolektif masyarakat agar tetap menjadi fondasi utama dalam menjaga identitas dan kebudayaan bangsa di tengah arus global.

DAFTAR PUSTAKA

- BK, M. K. U., Pontoh, A. F., Sinyor, R., & Rusdin, M. F. (2024). Peran Strategis Bahasa Indonesia dalam Membangun Identitas Budaya dan Masyarakat Berdaya Saing. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(2), 60-69.
- Julianto, I. R., Nugroho, Y. E., & Supriyanto, T. (2023). Studi literatur: Teori reader response sebagai alternatif metode sastra. *Sinau*, 9(1), 86-92.
- Harefa, K. R., & Harefa, K. H. (2024). Peran bahasa dalam pembentukan identitas budaya di Indonesia. *Jurnal Ilmu*

- Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*, 1(3), 102-107.
- Putri, B. T., Ayu, C. S., Ginting, M. A. B., Saidah, S., & Nasution, S. (2025). Budaya dan bahasa: Refleksi dinamis identitas masyarakat. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 20-32.
- Pratama, R. S., Aditya, F., Daely, V. G., & Febriana, I. (2024). Peran Bahasa Indonesia Dalam Pembangunan Bangsa. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 65-71.
- Syahputra, E., Ismayati, H., Nun, N. A., & Maharani, P. N. (2022). Pengaruh Budaya Terhadap Bahasa Indonesia (Pengaruh Budaya Terhadap Bahasa Indonesia Dikalangan Remaja). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 235-238.
- Rafiq, A. (2025). Peran Bahasa Indonesia Dalam Menghadapi Gelombang Globalisasi: Memperkuat Identitas Budaya Interaksi Global. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(02), 1120-1126.